

**PELATIHAN KADER KESEHATAN TENTANG
PEMBENTUKAN KELOMPOK LANSIA PEDULI ASI
(KLP-ASI) DI KELURAHAN LUBANG BUAYA KECAMATAN
CIPAYUNG JAKARTA TIMUR**

**Deswani¹, Yuli Mulyanti¹, Rita Ismail¹, Nurlina Supartini¹
Anggun, Amalia, Fitrah²**

¹Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

²Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Prodi Profesi Ners

desika_64@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Only 49.8% of 10 mothers who breastfeed exclusively breastfeed for 6 months. Problems found by mothers who do not breastfeed exclusively, such as experiencing problems with insufficient milk, so they need to be accompanied with formula milk before 6 months and lack of support from the family, especially from parents, mother or parents-in-law. The involvement of the elderly in providing support to breastfeeding mothers is very important. The success of mothers in providing exclusive breastfeeding for 6 months cannot be separated from the support and role of the extended family who always provide support and care for the success of mothers in exclusive breastfeeding. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of the role of cadres in the ASI Caring Elderly Group (KLP_ASI). The method of activity is by providing training to health cadres in the Lubang Buaya sub-district, Cipayung sub-district. The number of training participants was 28 people who were representatives of cadres in the Lubang Buaya sub-district area. Result: there is an increase in the knowledge and skills of health cadres after attending the training. The conclusion of the training significantly increases the knowledge of health cadres with a p-value; 0.002.

Keywords: KLP-ASI; cadres; elderly; training

ABSTRAK

Latar belakang: Hanya Hanya 49,8% yang ibu yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dari 10 ibu yang menyusui. Permasalahan yang ditemukan ibu-ibu yang tidak menyusui secara eksklusif seperti mengalami pmasalah ketidakcukupan ASI sehingga perlu didampingi dengan susu formula sebelum 6 bulan dan kurangnya dukungan dari keluarga terutama dari orangtua ibu atau mertua. Keterlibatan lansia dalam meberikan dukungan pada ibu menyusui sangat penting. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tidak lepas dari dukungan dan peran keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan kepedulian utnuk kebrhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif. Tujuan kegiatan pengabmas ini adalah untuk meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan peran kader dalam Kelompok Lansia Peduli ASI (KLP_ASI). Metode kegiatan dengan cara memberikan pelatihan kepada kader kesehatan di kelurahan Lubang Buaya, kecamatan Cipayung. Jumlah peserta

pelatihan sebanyak 28 orang yang merupakan perwakilan dari kader-kader di wilayah kelurahan Lubang Buaya. Hasil : terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader Kesehatan setelah mengikuti pelatihan. Kesimpulan pelatihan secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dengan nilai *p-value* ; 0.002.

Kata kunci : KLP-ASI; kader; lansia; pelatihan

PENDAHULUAN

Di Indonesia masih belum terlalu banyak ibu yang tuntas dalam memberikan hak bayinya untuk mendapatkan ASI, hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Hal ini sedikit banyak menimbulkan permasalahan pemenuhan gizi pada bayi dan anak, terutama pada periode emas 1000 HPK, sehingga menghasilkan anak-anak yang mengalami Stunting. Permasalahan yang ditemukan ibu-ibu yang tidak menyusui secara eksklusif serta mengalami permasalahan ketidakcukupan ASI sehingga perlu didampingi dengan susu formula sebelum 6 bulan, serta kurangnya dukungan dari keluarga terutama dari orangtua ibu atau mertua.

Karakteristik keluarga di Indonesia sebagian besar adalah extended family (keluarga besar), sering kali mencakup tiga generasi atau lebih. Keluarga besar dapat hidup bersama karena berbagai alasan, seperti untuk membantu membesarkan anak-anak, merawat saudara yang sakit dan membantu masalah keuangan. Terkadang anak-anak dibesarkan oleh kakek dan nenek mereka ketika orang tua biologis mereka telah meninggal atau tidak lagi dapat mengurus mereka. Banyak kakek dan nenek mengambil tanggung jawab utama untuk merawat anak, terutama ketika kedua orang tua bekerja. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap tugas dan fungsi keluarga terutama terhadap kelompok risiko seperti ibu, hamil, melahirkan, nifas dan ibu menyusui. Salah satu bentuk keterlibatan keluarga besar adalah dukungan dalam Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tidak lepas kaitannya dari dukungan dan peran keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan kepedulian.

Penduduk berusia 60 tahun keatas atau penduduk lanjut usia (Lansia) di Indonesia saat ini hampir mencapai 10 persen dari total populasi, lebih dari 60 persen tinggal bersama keluarga, dan lebih dari 70 persen dalam kondisi yang masih mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Melihat situasi ini, maka pemberdayaan lansia merupakan program yang perlu digiatkan di masyarakat. Pemberdayaan lanjut usia merupakan kegiatan atau proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lansia. Pemberdayaan lansia jika merujuk UU RI No. 13/1998, itu artinya lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar, dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan lansia ini juga sebagai upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya. Baik potensi sebagai orang yang didengar dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, sebagai pelaksana pengasuhan bayi dan anak, pemberi dukungan kepada seluruh anggota keluarga, maupun keahlian khusus yang mereka miliki. Selain itu juga mendorong lansia untuk berperilaku sehat dan berpartisipasi mengembangkan perilaku sehat.

Permasalahan yang dialami ibu beragam seperti keluhan ASI sedikit, puting lecet, ibu bekerja, dan keluhan lainnya yang pada dasarnya dapat diatasi dengan mempelajari ilmu tentang pemberian ASI dan menyusui. Oleh karena itu, ibu menyusui membutuhkan dukungan ilmu dan informasi, emosional, dan instrumental yang dapat diperoleh dari suami, orang tua, kerabat, serta kader kesehatan yang bertugas di desa setempat. Keterlibatan lansia dalam memberikan dukungan pada ibu menyusui sangat penting. Dukungan dapat berupa informasi, motivasi dan semangat pada ibu menyusui dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Untuk itu, maka pengetahuan dan keterampilan para lansia atau pra lansia (usia 45-59 tahun) yang sudah menjadi ibu dan nenek, perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan dan program kesehatan saat ini.

Setiap desa di Indonesia memiliki sejumlah kader kesehatan yang dipilih dari masyarakat setempat untuk membantu dalam menjaga kesehatan masyarakat setempat. Kader kesehatan terbagi dalam beberapa kelompok diantaranya kader posyandu lansia/posbindu yang mengontrol kegiatan peningkatan derajat kesehatan lansia, dan kader Posyandu yang bertugas dalam memantau kesehatan ibu hamil, bayi, dan balita, kader dasa wisma, dsb. Salah satu yang menjadi fokus dari kader kesehatan desa adalah membantu dalam keberhasilan ibu menyusui, memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, dan memantau pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dalam menjalankan tugasnya, kader kesehatan dibantu dan dibina oleh petugas Kesehatan dari pihak puskesmas penanggungjawab. Dengan pembentukan kelompok-kelompok peduli ASI, termasuk KLP-ASI akan membantu keberhasilan pelaksanaan tugas kader di tingkat keluarga dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI dan pencegahan Stunting. Maka dengan latar belakang tersebut kegiatan “Pelatihan Kader Kesehatan tentang Pembentukan Kelompok Lansia Pendukung ASI (KLP-ASI)” dirancang dan diselenggarakan.

Hal ini mendasar tim pengabmas Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III departemen Maternitas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat (Pengabmas) berupa pelatihan kader Kesehatan untuk dapat melaksanakan pembentukan kelompok Lansia Peduli ASI di Kelurahan Lubang Buaya kecamatan Cipayung, Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk dukungan perguruan tinggi terhadap pemerintah di bidang Kesehatan dan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan mitra yaitu kelompok masyarakat (kader kesehatan) di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Jakarta Timur pada tanggal 15-17 Juni 2022. Tempat pelaksanaan di Kantor kelurahan Lubang Buaya jl. Kantor Kelurahan Lubang Buaya. Alamat : Jl. SPG 7 RT.006/09. Wilayah : Jakarta Timur. Telp : 021 8411734. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader Kesehatan adalah melalui teknik pelatihan dengan metode, ceramah, demonstrasi dan pendampingan.

Bahan-bahan yang digunakan bersumber dari bahan lokal: untuk penanganan payudara bengkakan dengan bahan local: kubis ungu. Modul Pelatihan kader Kesehatan, PPT LCD .

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian informasi melalui ceramah, diskusi dan demonstrasi dan pendampingan. Ceramah: Materi yang diberikan adalah ceramah tentang: Penatalaksanaan masalah menyusui, Perawatan payudara, Gizi Ibu hamil, peran kader kesehatan, peran serta lansia dalam menyukseskan pemberian asi. Demonstrasi/pelatihan dilaksanakan untuk memberi keterampilan kader dalam melakukan perawatan payudara dan praktik: kompres kol untuk mengatasi pembengkakan, penanganan masalah-masalah selama menyusui, Pendampingan dalam melakukan edukasi pada ibu dengan masalah menyusui dan pendampingan pada kader untuk pembentukan KLP ASI (kelompok Lansia Peduli) ASI dan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yang meliputi persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PUSLITMAS) Poltekkes kemenkes Jakarta III terutama yang berkaitan dengan biaya. Persiapan kegiatan di lapangan dilakukan dengan menjalin hubungan dengan mitra yaitu PKM Kelurahan Lubang Buaya dan Kelurahan Lubang Buaya. Survei lokasi mitra untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022. Koordinasi dilakukan dengan pihak mitra untuk sarana prasarana pelatihan dan tehnik pelaksanaan pelatihan kader, identifikasi jumlah kader dan masalah menyusui di wilayah Puskesmas Kelurahan Lubang Buaya. Selanjutnya bersama dengan tim petugas dari puskesmas dan tim pengabmas mengidentifikasi dan mengoperasionalkan masalah yang akan diatasi. Administrasi seperti menyiapkan surat menyurat resmi baik internal maupun eksternal. Tim pengabmas 4 orang dosen dan 3 orang mahasiswa prodi profesi Ners melaksanakan kegiatan penyusunan materi pelatihan dan membuat modul Pelatihan dan Pembentukan Lansia Peduli ASI (KLP-ASI) serta pengaturan tugas tim dalam penyampaian materi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana kegiatan berjumlah 7 orang yaitu 4 dosen dan 3 mahasiswa Prodi profesi Ners. Model pelaksanaan kegiatan yang dikembangkan merupakan penerapan proses mulai dari pemberdayaan sumber dana, sarana yang tersedia, sampai pada sumber daya manusia dan rencana tindak lanjut kegiatan. Metode pelatihan yang digunakan berupa tatap muka, ceramah tanya jawab, pemutaran video, demonstrasi dan redemonstrasi. Penilaian dilakukan dengan pre dan post test. Kegiatan diikuti oleh 28 orang Kader Kesehatan. Sarana dan prasarana dalam kegiatan ini meliputi: modul pelatihan KLP ASI, Power Point layer LCD, pantom payudara, sayur kol segar, termos es, handuk, baskom. Kader Kesehatan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 28 orang, yang merupakan perwakilan posyandu dari setiap Rukun Warga (RW). Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Lubang Buaya selama 3 hari yaitu tanggal 15-17 Juni 2022. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan pendampingan. Pelatihan di buka oleh Lurah kelurahan Lubang Buaya dan

dihadiri oleh Kepala Puskesmas Kelurahan Lubang Buaya. Tim pengabmas melaksanakan kegiatan penyusunan materi pelatihan dan membuat modul Pelatihan dan Pembentukan Lansia Peduli ASI (KLP-ASI) serta pengaturan tugas tim.



3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari diawali dengan evaluasi terhadap pengetahuan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Keterampilan dievaluasi dengan kemampuan kader melakukan perwatan payudara sesuai pelatihan

Partisipasi mitra dan peserta dalam pelaksanaan program yaitu menyebarluaskan informasi tentang pentingnya menyukseskan pemberian ASI eksklusif dan mendorong masyarakat terutama lansia untuk peduli terhadap kesuksesan pemberian ASI. Dengan sudah dilatihnya kader diharapkan akan membentuk KLP ASI di wilayah binaan masing2.. Mitra PKM dan peserta menjadi model untuk pengembangan kegiatan yang sama untuk Kelurahan lain untuk pembentukan KLP-ASI.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen, mahasiswa, kader Kesehatan, Dokter dan Perawat dan bidan PKM kelurahan Lubang Buaya, Adapun pemerintahan setempat yang berpartisipasi secara aktif adalah Lurah serta kesejahteraan Kelurahan Lubang Buaya. Tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabmas ini adalah terbentuknya kader Kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membentuk Kelompok Lansia Peduli ASI di kelurahan Lubang Buaya



Gambar 1: pretest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model tindak lanjut dan mengukur tercapainya target program pelatihan, dilakukan dengan memanfaatkan media social yaitu WhattsApp Group. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, didapatkan hasil sebanyak 28 Kader Kesehatan yang telah dilatih tentang pembentukan KLP ASI di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Nama Kader dan hasil penilaian pre test dan post test dapat dilihat pada table berikut ini.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pretest adalah 71.96 % dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Hasil asesmen pengetahuan kader kesehatan menunjukkan pengetahuan kader kesehatan di kelurahan Lubang Buaya cukup baik.

Mengacu kepada tujuan pelatihan, dapat dilihat bahwa tujuan khusus pelatihan telah dapat dicapai., yaitu meningkatnya tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemberdayaan lansia dalam mendukung kesehatan keluarga, manajemen laktasi, gizi ibu menyusui, KLP ASI dan pendampingan KLP ASI dan ibu menyusui dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. Namun demikian, dalam melaksanakan pendampingan dan monitoring tindak lanjut oleh kader, perlu diperhatikan hal-hal yang menyebabkan kader tidak meningkat hasil evaluasinya. Sehingga sambil berjalan dapat dilakukan diskusi dan ditambahkan poin-poin penting yang harus dikuasai oleh kader.

Tabel 1. Perbedaan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan.

	ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting (N=19)			P value
	Mean	SD	SE	
Pengetahuan ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting				
Pre	71,84	9,31	2,14	0,002
Post	77,37	6,95	1,59	

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan kader kesehatan meningkat setelah diberikan penyuluhan melalui metode cerama, demonstrasi dan redemonstrasi. Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai sumber, bisa dari media amssa maupun dari interkasi dengan sumber yang lebih terpercaya. Pelatihan memberikan kesempatan pada kader untuk mendapatkan pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya. Semakin meningkat pengetahuan yang dimiliki maka akan mempengaruhi sikap dan ketrampilan akder dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuniyanti, 2020 pembentukan kelompok pendukung ASI eksklusif efektif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Demikian halnya hasil penelitian Rohmawati, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kader kesehatan setelah diberikan pelatihan. Pendampingan Kader atau anggota KP-ASI dalam praktek keterampilan manajemen laktasi Setelah dilakukan pelatihan, maka kader wajib mempraktekkan ilmu yang telah didapatnya, para kader mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat untuk mengaplikasikan langsung ke ibu yang menyusui di Posyandu.

Dari hasil kegiatan pengabmas didapatkan bahwa sudah terlatih sebanyak 28 kader Kesehatan yang siap untuk melaksanakan kegiatan pembentukan lansia

peduli ASI di wilayah kerjanya. Diharapkan kader yang sudah terlatih dapat menggunakan modul “Pelatihan KLP ASI” saat melakukan pelatihan pada lansia-lansia di wilayah binaannya. Istiani dkk (2015) dalam penelitian menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih mudah untuk mencapai pengertian, ide, dan pemahaman prosedur tentang suatu hal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang sangat baik dari pemerintah setempat serta PKM kelurahan Lubang Buaya karena pemberdayaan lansia sedang digalakan di kelurahan ini disampingnya juga lansia yang cukup tinggi. Manfaat dari dihasilkannya kader kesehatan yang terlatih dalam pembentukan lansia peduli ASI ini diharapkan akan meningkatkan jumlah kelompok2 kelompok peduli ASI di masyarakat kelurahan Lubang Buaya sehingga target pencapaian ASI eksklusif dapat ditingkatkan.

Sebagai tindak lanjut kader Kesehatan yang telah terlatih dalam pembentukan lansia peduli ASI dapat melakukan edukasi pada lansia sehingga lansia termotivasi untuk ikut kelompok lansia peduli ASI. Seiring dengan kepedulian masyarakat tentang kesehatan masyarakat, maka rencana untuk pembentukan kelompok lansia peduli ASI setiap RW menjadi sangat penting agar pencapaian target pencapaian ASI eksklusif di kelurahan Lubang Buaya dapat dicapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan tujuan pelatihan, dapat dikatakan bahwa tujuan pelatihan telah dapat dicapai, yaitu meningkatnya tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemberdayaan lansia dalam mendukung kesehatan keluarga melalui pembentukan Kelompok Lansia Peduli ASI.

Kegiatan pemberdayaan lansia dalam mencapai target ASI Eksklusif di masyarakat dapat diterapkan sebagai model atau upaya strategis dalam menanggulangi masalah kegagalan pemberian ASI dan pencegahan terjadi stunting anak dan balita. Begitu banyak persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya masalah kesehatan yang belum tersentuh seperti mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui yang berakhir dengan gagalnya pemberian ASI. Maka program jangka panjang yang dirancang oleh tim pengabdian pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas kecamatan Cipayung adalah diterapkan model tindak lanjut yang berkesinambungan untuk mengatasi masalah dengan melibatkan masyarakat secara aktif, yaitu Kader Kesehatan.

Bagi sektor terkait baik itu bidang Kesehatan dalam hal ini PKM kelurahan Lubang Buaya dan aparat pemerintah setempat dapat melanjutkan dan memonitoring keberlanjutan kegiatan kelompok kader terlatih ini dalam melaksanakan pembentukan Lansia Peduli ASI di kelurahan Lubang Buaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Poltekeks kemenkes Jakarta III yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pembiayaan dan fasilitasnya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Kepada Direktur, Wadir I, II dan III Ka Puslit, Kajar dan Ka prodi Keperawatan, Teman Dosen dan Mahasiswa, Petugas Kesehatan PKM Kelurahan Lubang Buaya beserta Lurah dan jajarannya yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Ibu Bekerja (Studi Kualitatif di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dian Dharma Putra Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009). Semarang.
- Annisa, M., Dyah, W.S, Wardani, Dian, I.A. 2010. Analisis Peran Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung, Majority, Volume 7, Nomor 3.
- Astuti, I. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality* 4 (1): 1 – 76.
- Novita, & Regina, V., T. 2011. *Efektifitas Paket Bunda Ceria Terhadap Rasa Nyeri Dan Pembengkakan Payudara Serta Produksi ASI Pada Ibu Post partum Di Jakarta*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282205-T> Accessed 8 Sept 2016.
- Kemenkes, Ditkesga. 2018. *Panduan Pemberdayaan Lansia untuk Puskesmas*
- Nemeh. 2010. Factors affecting intention to breastfeed among Syrian and Jordanian mothers: a comparative cross-sectional study. Department of Maternal-Child Health Nursing, School of Nursing, Jordan University of Science and Technology.
- Roesli. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Pustaka Pengembangan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- Rohmayanti.dkk. ____Pembentukan Kelompok Pendukung Asi (KP-Asi) tingkatkan Cakupan Asi dan MPAsi. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/386042-none-accb9d40.pdf>
- Siwi, T.K. 2014. Hubungan Dukungan Mertua dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon I Bantul. STIK Aisyah, Yogyakarta.
- Susanti, I. 2016. Evaluasi Pembentukan Dan Pelatihan Kelompok Pendukung Asi Di Desa Mekargalih Dan Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Epidemiologi dan Biostatistika Universitas Padjadjaran* VOLUME 05 No. 02 Juni 2016
- Yuniyanti, Rofiah & Rubiyanti. 2017. Efektifitas Kelompok Pendukung ASI. <file:///C:/Users/ASUS/Pictures/New%20folder/227220-efektivitas-kelompok-pendukung-asi-kp-as-386483c8.pdf>

